

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

FRANSISKA DEWI HASTUTI. **The English Epistemic Modality and Its Indonesian Translation in Edgar Allan Poe's Selected Gothic Short Stories.** Yogyakarta: English Language Studies Programme, Sanata Dharma University, 2012.

In a narrative story, the language features can be used to give aesthetic effects, to create the mood of the story and also to stimulate emotions of the readers. One of the genres of literary work using linguistic feature as one way to emerge the atmosphere of the story is the gothic story. The gothic story is a story that contains the dark, shadowy and mysterious atmosphere to create the horror and terror in the story. When the story uses the first person perspective, the speaker is one of the characters telling the story. Thus, the linguistic feature involved is the epistemic modality, which concerns with the speaker's judgment toward the potential of a proposition to be true. The use of the epistemic modality speculates the certainty or uncertainty of the speaker that may end in confusion and mystery. This effect may be different in case of translation when the original story is transferred into the other language. The alteration of the speaker's judgment as the result of translation from the English into the Indonesian may upgrade or downgrade the degree of his likelihood toward the proposition to be true. Thus, the study aims at revealing the forms and values of epistemic modality in translation from English to Indonesian to give a picture of whether the speaker in the story conveys the same or different forms and values of likelihood. Furthermore, the examination of both forms and values reveals the strategies used in the translation.

The study focuses on two problems. The first is 'What are the English epistemic modals and their Indonesian translations used in the level of sentence?'. The second is 'What strategies are used in translating the English epistemic modality into their Indonesian translation?'

The data for the analysis are taken from the selected gothic short stories written by Edgar Allan Poe and their Indonesian translation. There are five selected stories chosen, namely *The Tell-Tale Heart*, *Ms. Found in the Bottle*, *Hop Frog*, *The Black Cat*, and *The Fall of the House of Usher*. The total number of data is 101 English-Indonesian pairs which are put according to each occurrence in the short story. The data are classified into forms and values of epistemic to be analyzed. The further findings then are used to reveal the strategies in translating the epistemic modality.

From the analysis, it is revealed that the forms of the English epistemic modality are the modal operators, the other modal realizations and the combination of both the modal operator and the other modal realization. The modal operator includes the simple modal operator and the modal operator + *have* forms, while the other modal realizations consist of the modal adverb, the modal adjective, the modal noun, the relational attributive clause, the mental clause, and

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

the comment adjunct. The Indonesian translation has fewer forms of epistemic modality than the English, which exclude the relational attributive clause and the modal nouns. As for the value of epistemic modality, the English is dominated with the high and the low value of probability, while the Indonesian is by the high and the median value. Moreover, the corresponding transfer between the similar values (High-High, Median-Median, Low-Low) occurs as the most repeated cases, followed by the translation to the higher level and at the last place, the translation into the lower level.

In transferring the epistemic modality from English into Indonesian, there are six strategies used. They are direct transfer, shifting on forms and values, changing orientation, paraphrased translation, addition and zero translation. The most effective strategies in translating the epistemic modality include the direct transfer, the shift of forms, and the paraphrased translation. These strategies transfer the meaning of probability without changing the degree of the speaker's judgment toward a proposition. The addition and orientation alteration strategies are effective for some extent, but they give exaggeration to either the subjectivity or the meaning of probability itself. Lastly, the shift regarding the value and zero translation strategies are the least effective since they change the meaning of the probability in a proposition. In conclusion, the translator's use of the effective strategies has made the Indonesian translation of Poe's short stories good and successful.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

FRANSISKA DEWI HASTUTI. **The English Epistemic Modality and Its Indonesian Translation in Edgar Allan Poe's Selected Gothic Short Stories.** Yogyakarta: Program Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma, 2012.

Beberapa unsur kebahasaan pada kisah narasi dapat digunakan untuk memberikan kesan estetika, menciptakan suasana dalam cerita dan juga memancing emosi para pembacanya. Salah satu genre karya sastra yang menggunakan unsur kebahasaan sebagai salah satu cara untuk membangkitkan suasana cerita adalah kisah *gothic*. Kisah *gothic* menggambarkan suasana yang gelap, berbayang dan misterius, terutama bila menggunakan sudut pandang orang pertama yang menjadi salah satu tokoh dalam cerita tersebut. Oleh karena itu, unsur kebahasaan yang digunakan adalah modalitas epistemik yang berhubungan dengan penilaian pembicara terhadap kemungkinan akan kebenaran suatu proposisi atau ungkapan. Modalitas epistemik digunakan sebagai pertimbangan akan kepastian atau ketidakpastian pembicara yang dapat menyebabkan timbulnya kebingungan dan misteri. Efek ini dapat berbeda bila ceritanya diterjemahkan dari bahasa aslinya ke bahasa lain. Perubahan penilaian pembicara dapat menambah atau mengurangi tingkat kemungkinan akan kebenaran suatu proposisi. Maka, studi ini bermaksud untuk menjelaskan bentuk dan kadar modalitas epistemik dalam terjemahan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia untuk memberikan gambaran apakah pembicara dalam cerita tersebut mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan dengan bentuk dan kadar yang sama atau berbeda. Lebih jauh lagi, penjabaran bentuk dan kadar modalitas epistemik tersebut dapat sekaligus mengungkap strategi yang digunakan dalam penterjemahannya.

Studi ini menitikberatkan pada dua permasalahan. Yang pertama mengungkapkan bentuk-bentuk dan kadar modalitas epistemik yang terdapat pada baik cerita berbahasa Inggris maupun terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. Permasalahan kedua adalah mengungkapkan strategi-strategi yang digunakan dalam menterjemahkan modalitas epistemik dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia.

Data analisa yang digunakan diambil dari beberapa cerita pendek *gothic* pilihan karya Edgar Allan Poe serta terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. Cerita pendek tersebut meliputi *The Tell-Tale Heart*, *Ms. Found in the Bottle*, *Hop Frog*, *The Black Cat*, and *The Fall of the House of Usher*. Jumlah total data yang terkumpul adalah 101 pasang antara versi Inggris dan Indonesia yang disusun berdasarkan urutan kemunculannya di setiap cerita pendek tersebut. Data kemudian diklasifikasikan menurut bentuk dan kadar modalitas epistemik untuk dianalisa. Temuan-temuan berikutnya akan digunakan untuk mengungkap strategi yang digunakan dalam menterjemahkan modalitas epistemik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil analisa menunjukkan bahwa bentuk modalitas epistemik dalam cerita berbahasa Inggris meliputi verba pewatas pengungkap modalitas (*modal operator*), keterangan pengungkap modalitas (*modal adjunct*), serta perpaduan antara dua bentuk tersebut. *Modal operator* meliputi bentuk *modal operator* sederhana dan *modal operator + have*, sedangkan *modal adjunct* meliputi pengungkap modaitas berupa adverbial, adjektiva, kata benda, klausa atribut relasional, klausa mental dan keterangan berisi komentar. Terjemahan dalam bahasa Indonesia memiliki bentuk modalitas epistemik yang lebih sedikit, yakni tidak adanya bentuk klausa atribut relasional dan pengungkap modalitas berupa kata benda. Untuk kadar modalitas epistemik, cerita versi bahasa Inggris lebih didominasi oleh modalitas berkadar tinggi dan rendah, sedangkan cerita versi bahasa Indonesia didominasi oleh modalitas berkada tinggi dan sedang. Selain itu, terjemahan antara kadar yang sama (Tinggi-Tinggi, Sedang-Sedang, Rendah-Rendah) lebih sering terjadi, diikuti dengan terjemahan ke kadar yang lebih tinggi dan terakhir ke kadar yang lebih rendah.

Dalam menterjemahkan modalitas epistmik dari cerita berbahasa Inggris ke bahasa Indonesia, ada enam strategi yang digunakan yaitu penerjemahan langsung, perubahan bentuk dan kadar, perubahan orientasi, penafsiran, penambahan elemen, dan penerjemahan nihil. Strategi yang paling efektif adalah penerjemahan langsung, penerjemahan bentuk dan penafsiran karena tidak mengubah kadar penilaian pembicara akan suatu kemungkinan dalam suatu proposisi. Penambahan elemen dan perubahan orientasi juga bisa efektif, tapi strategi ini menguangkap secara berlebihan subjektivitas atau arti dari kemungkinan itu sendiri. Yang terakhir, perubahan kadar dan penerjemahan nihil adalah strategi yang paling kurang efektif karena mengubah arti dari kemungkinan yang terkandung dalam suatu proposisi. Kesimpulannya, penggunaan strategi-strategi secara efektif oleh penerjemah telah menghasilkan terjemahan yang baik dan berhasil.